



HUBUNGAN KETEPATAN WAKTU PEMBERIAN MP-ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI USIA 6-12 BULAN

RELATION TIMELINESS COMPLEMENTARY FEEDING WITH NUTRITIONAL STATUS OF INFANTS AGED 6-12 MONTH

 Retnosari Widowati¹, Atika², Dominicus Husada³

1. Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
2. Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
3. Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Alamat korespondensi:

Jalan Alun-Alun Pacarkeling No.6, Tambaksari, Surabaya, Indonesia

Email : retnosari1998@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bayi usia di atas enam bulan memiliki kebutuhan gizi yang meningkat sehingga tidak tercukupi lagi oleh air susu ibu oleh karena itu diperlukan adanya pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) untuk mengurangi dan mencegah malnutrisi. Pemberian MP-ASI memiliki kaitan terhadap status gizi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara ketepatan waktu, makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro Provinsi Lampung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan observasional cross sectional. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling dan didapatkan sebanyak 64 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Variabel penelitian adalah ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Data dianalisis dengan uji koefisien kontingensi untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. **Hasil:** Ketepatan waktu pemberian MP-ASI ditunjukkan oleh 53,13% responden sedangkan 46,87% responden tidak tepat dalam waktu pemberian MP-ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ketepatan waktu MP-ASI dengan status gizi bayi dengan nilai $p=0,640$. **Kesimpulan** : Ketepatan waktu pemberian MP-ASI tidak berpengaruh terhadap status gizi.

Kata Kunci : MP-ASI, ketepatan waktu,, status gizi

Abstract

Background: Infants aged six months and over have increased nutritional needs so that breast milk is no longer fulfilled because it is necessary to provide complementary foods for breast milk (MP-ASI) to reduce and prevent malnutrition. The provision of MP-ASI has a relationship with nutritional status. This study aims to know about the relationship between timeliness of complementary foods with the nutritional status of infants aged 6-12 months in the working area of the Margorejo Health Center. **Methods:** The research design used an observational cross sectional. The population in this study were all mothers who had babies aged 6-12 months in the working area of the Margorejo Health Center. Sampling technique using total sampling and the sample size was 64 respondents. Data were collected using a questionnaire. The research variables were timeliness, frequency, quantity, diversity of species and suitability of MP-ASI texture. Data analysis using contingency coefficient test to determine the correlation between the independent variable and the dependent variable. **Results:** Timeliness of complementary foods was shown by 53,13% respondents while 46,87% of them not on time in timeliness of complementary foods. The results showed that no relationship between the timeliness of complementary feeding with nutritional status with p



value=0,640. **Conclusion:** This study shows that there is no relationship between the timeliness of complementary feeding with the nutritional status of infants.

Keywords: complementary feeding, timeliness, nutritional status

PENDAHULUAN

Pemberian makanan pendamping air susu ibu berhubungan dengan status gizi bayi dikarenakan bayi usia enam bulan ke atas kebutuhan gizinya meningkat sehingga tidak tercukupi lagi oleh air susu ibu, sebab itu untuk mengurangi dan mencegah malnutrisi diperlukan adanya pemberian makanan pendamping air susu ibu. Menurut WHO (2017) makanan pendamping air susu ibu atau yang disingkat dengan MP-ASI ialah makanan awal yang diberikan pada bayi sebagai sebuah tahapan untuk mempersiapkan bayi agar dapat menyambut makanan yang akan dikonsumsinya. Makanan pendamping air susu ibu yang diberikan terlalu dini dapat meningkatkan resiko diare pada bayi. Sedangkan bayi yang terlambat diberikan MP-ASI berpeluang untuk mengalami kekurangan asupan gizi. Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) penting karena kekurangan gizi di fase ini akan menimbulkan gizi kurang pada balita di kemudian hari (Utami, 2018). Berdasarkan global standard infant and young child feeding, syarat yang harus dipenuhi oleh MP-ASI ialah tepat waktu, adekuat, aman, dan tepat cara pemberian (Kementerian Kesehatan, 2019).

Status gizi adalah situasi tubuh manusia yang disebabkan oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi menjadi salah satu yang bisa menggambarkan pola pertumbuhan bayi. Periode emas dalam dua tahun pertama kehidupan anak dapat tercapai dengan optimal jika ditunjang dengan asupan nutrisi yang tepat sejak lahir. Hal ini diawali dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan lalu diikuti dengan pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat menjadi pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita (Mardalena, 2017).

Pemberian MP-ASI yang terlalu dini, dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit *gastro intestinal*, yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, defisiensi mikro-nutrien, dan kerentanan terhadap berbagai penyakit menular di masa dua tahun pertama kehidupan (Wangiyana et al, 2020). Bayi membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak saat mulai berusia 6 bulan (Lestiarini and Sulistyorini, 2020). Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 bulan bisa diawali dengan 2-3 sendok makan (IDAI, 2018). Gangguan gizi akan berdampak pada gangguan pertumbuhan



anak di masa depan (Qu et al, 2017). Pada wilayah kerja Puskesmas Margorejo ditemukan sebanyak 4,77% balita yang mengalami gizi buruk. Hal ini berkaitan dengan belum tercapainya target cakupan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Margorejo yakni 60%. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dilakukan penelitian mengenai MP-ASI untuk mengetahui hubungan antara ketepatan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-12 bulan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi penelitian dengan kriteria ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan kriteria meliputi bayi lahir sehat, tidak memiliki cacat bawaan, berat badan lahir normal dan ibu bersedia menjadi responden sebesar 64 responden. Sampel penelitian diambil secara *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Margorejo Kota Metro Provinsi Lampung pada bulan Juni-Juli 2021. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ketepatan waktu pemberian MP-ASI sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi menurut indeks BB/U berdasarkan Kemenkes Tahun 2020.

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuisioner. Data status gizi didapatkan dari pengukuran berat badan menggunakan timbangan *baby scale* dengan ketelitian 0,05 kg. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan cara manual dan menggunakan komputer dengan tahapan *coding, editing, cleaning* dan *tabulating*. Hubungan antar variabel penelitian dianalisis menggunakan uji chi-square dan koefisien kontingensi dan dengan $\alpha = 0,05$. Penelitian dilakukan setelah mendapat keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga dengan No. 132/EC/KEPK/FKUA/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilakukan dari bulan Juni hingga Juli 2021 dan mendapatkan 66 responden. Terdapat 2 bayi yang *drop out* dikarenakan memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR). Sampel yang meneruskan penelitian ini adalah 64 ibu memiliki bayi usia 6-12 bulan yang memenuhi kriteria.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak dalam Persen Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Bulan Juni dan Juli 2021

Usia (bulan)	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah (n)	Persentase (%)
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)		
6-8	18	60	12	40	30	100
9-12	15	44,12	19	55,88	34	100
Total	33	51,56	31	48,44	64	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 bayi dan bayi dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 bayi serta bayi rentang usia 6-8 bulan sejumlah 30 orang dan rentang usia 9-12 bulan sejumlah 34 dari total 64 responden.

Tabel 2 Gambaran Umum Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI dalam Persen Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Bulan Juni dan Juli 2021

Karakteristik	Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI				Total	
	Tepat		Tidak Tepat		Jumlah (n)	Persentase (%)
	(n)	(%)	(n)	(%)		
1. Usia (bulan)						
6-8	16	53,33	14	46,67	30	100
9-12	18	52,94	16	47,06	34	100
2. Jenis Kelamin						
Laki-laki	15	45,45	18	54,55	33	100
Perempuan	19	61,29	12	38,71	31	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa ketepatan waktu pemberian MP-ASI lebih banyak pada bayi perempuan sebesar 61,29% dan bayi pada rentang usia 6-8 bulan sebesar 53,33%.

Tabel 3 Gambaran Umum Status Gizi dalam Persen Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Bulan Juni dan Juli 2021

Karakteristik	Status Gizi						Total	
	Kurang		Baik		Lebih		n	%
	N	%	n	%	n	%		
Usia (bulan)								
6-8	5	16,67	25	83,33	0	0	30	100
9-12	1	2,94	32	94,12	1	2,94	34	100



Jenis Kelamin								
Laki-laki	6	18,18	27	81,82	0	0	33	100
Perempuan	1	3,23	29	93,54	1	3,23	31	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa status gizi kurang lebih banyak ditemukan pada bayi rentang usia 6-8 bulan sejumlah 16,67% dan bayi berjenis kelamin laki-laki sebesar 18,18%.

Tabel 4 Hubungan Ketepatan Waktu, Frekuensi, Jumlah yang Diberikan, Jenis dan Kesesuaian MP-ASI dengan Status Gizi (BB/U) dalam Persen di Wilayah Kerja Puskesmas Margorejo Bulan Juni dan Juli 2021

Keberhasilan Pemberian MP-ASI	Status Gizi BB/U						Total	P	
	Kurang		Baik		Lebih				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Ketepatan Waktu Pemberian MP-ASI									
Tepat	1	2,94	32	94,12	1	2,94	34	100	0,640
Tidak Tepat	6	20	24	80	0	0	30	100	

Berdasarkan tabel 4, bayi dengan ketepatan waktu pemberian MP-ASI yang tepat memiliki persentase status gizi baik lebih banyak dibandingkan dengan bayi yang tidak tepat waktu pemberian MP-ASI. Diperoleh hasil *p value* sebesar 0,640 dari hasil analisa hubungan jumlah pemberian MP-ASI dengan status gizi pada tabel 4 yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara ketepatan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sariy et al., 2018) yang menyebutkan bahwa waktu pemberian MP-ASI tidak memiliki hubungan dengan status gizi. Penelitian yang dilakukan oleh Wangiyana (2020) juga menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi. Selain usia pertama pemberian MP-ASI, banyak faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu pemberian MP-ASI harus memadai, yang berarti bahwa makanan pendamping harus diberikan dalam jumlah, frekuensi, responsif, higienitas, konsistensi dan menggunakan berbagai makanan untuk menutupi kebutuhan gizi anak tumbuh dengan tetap menyusui.

Psikologis ibu yang terganggu akibat dorongan dari suami atau anggota keluarga lainnya yang mengatakan bahwa bayinya akan merasa kelaparan jika diberikan ASI saja membuat ibu merasa cemas akan kondisi bayinya dan mendorong ibu untuk memberikan tambahan susu formula ataupun makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan pada bayi yang mungkin menjadi salah satu alasan mengapa sebanyak 46,88% bayi dalam penelitian ini mendapatkan MP-ASI

sebelum waktunya (*Astutiningsih, 2018*). Pemberian MP-ASI harus dilakukan pada bayi yang telah berusia 6 bulan ke atas, apabila pemberian MP ASI diberikan terlalu dini akan memicu penurunan konsumsi dan produksi ASI dan bayi dapat mengalami gangguan pencernaan seperti diare dan juga dehidrasi (*Saputri, 2019*). Selain itu aktivitas bayi setelah usia 6 bulan semakin banyak sehingga makanan pendamping dari ASI diperlukan guna memenuhi kebutuhan gizi untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Mulai usia 6 bulan, bayi mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga bayi memerlukan asupan yang lebih banyak (*Lestiarini and Sulistyorini, 2020*).

Pada penelitian ini ketepatan waktu pemberian MP-ASI tidak memiliki hubungan dengan status gizi dikarenakan ada banyak faktor lain yang memengaruhi status gizi bayi namun tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pola asuh, lingkungan, budaya, sanitasi serta higienitas MP-ASI.

Pengetahuan ibu juga memiliki andil dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI. Ada sebanyak 34 responden yang tidak tepat dalam ketepatan waktu pemberian MP-ASI dalam penelitian ini. Dilihat dari data yang diperoleh, sebanyak 53,12% ibu memiliki riwayat pendidikan terakhir di jenjang sekolah menengah atas, 28,12% di jenjang sekolah menengah pertama, 12,50% di jenjang perguruan tinggi dan 6,25% di jenjang sekolah dasar. Responden dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dianggap memiliki pengetahuan yang baik dan memahami bahwa bayi dibawah umur 6 bulan tidak boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan responden maka cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini (*Olatona, 2017*).

Hasil penelitian memang menunjukkan tidak adanya hubungan antara ketepatan waktu pemberian MP-ASI dengan status gizi namun bayi yang berstatus gizi kurang seluruhnya memang berasal dari bayi yang tidak mendapatkan MP-ASI tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 53,12% responden telah memberikan MP-ASI secara tepat waktu pada bayinya. Ketepatan waktu pemberian MP-ASI tidak memiliki hubungan dengan status gizi bayi, namun ada kecenderungan bila MP-ASI tidak tepat maka



status gizi bayi kurang. Selain usia pertama pemberian MP-ASI, banyak faktor yang mempengaruhi status gizi seperti frekuensi, jumlah, keberagaman jenis, kesesuaian tekstur dan higienitas MP-ASI. Diharapkan bagi peneliti lainnya untuk dapat mengkaji lebih dalam tentang faktor-faktor dalam pemberian MP-ASI yang dinilai dapat mempengaruhi status gizi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutiningsih, Nuringtyas Tri. (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pemberian Mp-Asi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II Bantul Yogyakarta. Skripsi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2018). Panduan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Unit Kerja Koordinasi Nutrisi dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia. Diakses dari : <https://www.idai.or.id>. [Diakses pada: 27 Februari 2020]
- Kementerian Kesehatan. (2019) *.Begini Cara Pemberian ASI yang Benar*. Diperoleh dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19080300001/appropriate-breastfeeding-for-infant-and-young-child.html> [Diakses pada: 20 Februari 2020].
- Lestiarini, S., dan Sulistyorini, Y. (2020) Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, **8**(1), pp. 1–11. doi: 10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11. Diperoleh dari: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/8429>. [Diakses pada: 18 November 2021].
- Mardalena, I. (2017) *Dasar-Dasar Ilmu Gizi: Konsep dan Penerapan pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, pp. 93-94.
- Olatona, F. A. and Adenihun, J. O. (2017). Complementary Feeding Knowledge , Practices , and Dietary Diversity among Mothers of Under-Five Children in an Urban Community in Lagos State , Nigeria. *International Journal of MCH and AIDS*. **6** (1), pp. 46–59. doi: 10.21106/ijma.203. Diperoleh dari: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5547225> [Diakses pada: 24 Juli 2022].
- Qu, P. *et al.* (2017). Association Between The Infant And Child Feeding Index (ICFI) And Nutritional Status Of 6- To 35 Month Old Children In Rural Western China. *Journal Plus One*. **14** (1), pp. 1–14. doi: 10.1371/journal.pone.0171984. Diperoleh dari: <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone0171984> [Diakses pada: 17 Juli 2020].
- Saputri, F. and K. (2019) Penerapan Penyuluhan tentang MP ASI terhadap Praktek Pemberian MP ASI 4 Bintang pada Bayi Umur 6-12 Bulan di BPM Jemanis Kabupaten Kebumen. *University Research Colloquium Bidang MIPA dan kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*. **10** (1), pp. 5-12 . Diperoleh dari:

- <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/691>. [Diakses pada : 20 November 2021]
- Sariy, R. B. *et al.* (2018) Pemberian MP-ASI Dini Dengan Status Gizi (Pb / U) Usia 4-7 Bulan Di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*. **3** (2), pp. 103–109. doi: 10.30867/action.v3i2.95. Diperoleh dari: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/95>. [Diakses pada: 21 November 2021].
- Wangiyana, N. K. A. S. *et al.* (2020) Praktik Pemberian MP-ASI Terhadap Risiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Lombok Tengah. *The Journal of Nutrition and Food Research*, **43** (2), pp. 81–88. Diperoleh dari: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/pgm/article/view/4118>. [Diakses pada: 23 November 2021].
- World Health Organization (WHO). (2017) *Complementary Feeding*. Diperoleh dari: <https://www.who.int/health-topics/complementary-feeding> [Diakses pada: 18 Februari 2020].